PERAN KOMITE SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MIN 2 ENREKANG

(The Role Of The School Committee To Improve The Quality Of Islamic Education In Min 2 Enrekang)

Nurwahida R

nurwahidah_PAI@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Parepare

Makki

makkifarah73@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini membahas (1) Bagaimana mutu Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Enrekang? (2) Bagaimana bentuk peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di MIN 2 Enrekang (3) Faktor apa yang mendukung dan menghambat peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MIN 2 Enrekang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) Mutu Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Enrekang dapat dikatakan cukup baik dengan beberapa indikator, yaitu: aktifnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan keagamaan seperti shalat dzuhur berjamaah, baca al-Qur'an, pesantren kilat. Selain itu prestasi akademik peserta didik juga menunjukkan nilai yang baik terutama pada materi Pendidikan Agama Islam. Selain itu kecukupan guru dan sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran, (2) Peran komite sekolah dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Enrekang adalah memberikan pertimbangan, mengontrol jalannya proses Pendidikan Agama Islam dan sebagai mediator, dan (3) Faktor pendukung komite sekolah dalam melaksanakan perannya untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Enrekang adalah: (1) Kerjasama yang baik antara pihak komite sekolah dengan sekolah dan masyarakat, (2) Terbangunnya rasa kekeluargaan sehingga kendala yang ada dapat diatasi bersama.

Kata kunci: Mutu Pendidikan Agama Islam, Peran Komite Sekolah.

ABSTRACT

This research discusses (1) What is the quality of Islamic Religious Education at MIN 2 Enrekang? (2) What is the role of the school committee in improving the quality of Islamic religious education at MIN 2 Enrekang (3) What factors support and hinder the role of the school committee in improving the quality of education at MIN 2 Enrekang. This type of research used is qualitative research. The results showed (1) The quality of Islamic Religious Education at MIN 2 Enrekang can be said to be quite good with several indicators, namely: the active participation of students in participating in learning and religious activities such as dzuhur prayer together, reading the Koran, Islamic boarding schools. In addition, the academic achievement of students also showed good grades, especially in the material of Islamic Religious Education. In addition, the adequacy of teachers and facilities and infrastructure that support the learning process, (2) The role of the school committee in an effort to improve the quality of Islamic Religious Education at MIN 2 Enrekang is to provide consideration, control the net of the Islamic Religious Education process and act as a mediator, and (3) Factors Supporters of the school committee in carrying out their roles to improve the quality of Islamic Religious Education at MIN 2 Enrekang are: (1) Good cooperation between the school committee and schools and the community, (2) A sense of kinship so that existing obstacles can be overcome together.

Keywords: Quality of Islamic Religious Education, Role of School Committee.

PENDAHULUAN

Salah satu hal yang dilakukan sekolah dalam memberdayakan dan mengoptimalkan peran komite sekolah adalah membangun kerja sama dan komunikasi yang intensif dengan masyarakat. Namun secara faktual komite sekolah sebagai salah satu unsur dalam pengelolaan dan pemberdayaan sekolah belum berperan optimal. Terkesan bahwa komite sekolah hanya sebagai pelengkap saja dalam struktur organisasi sekolah tanpa berkontribusi dalam pengelolaan sekolah. Salah satu hal sehingga hal ini terjadi karena bisa jadi anggota komite sekolah belum memahami dengan baik fungsi dan peran mereka dalam peningkatan mutu sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Amiruddin Siahaan, dkk bahwa hal ini dikarenakan pengurus komite sekolah tidak secara utuh memahami apa sebenarnya manajemen pendidikan berbasis sekolah. Bahkan tidak menutup kemungkinan pengurus komite sekolah tidak memahami apa sebenarnya fungsi dan tujuan komite sekolah¹.

Penelitian ini lebih dalam mengkaji tentang komite sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam dengan pertimbangan bahwa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bermutu mampu menjadi salah satu upaya solutif dalam memecahkan problem kehidupan bangsa yang mengalami degradasi moral. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selain membawa dampak positif bagi kemajuan bangsa tetapi tidak dipungkiri juga membawa dampak negatif bagi anak bangsa, terutama dalam hal karakter.

Pembentukan karakter dalam lingkungan pendidikan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang telah termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu:

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Tujuan pendidikan nasional di pertegas pada Q.S. AL Lukman/31: 13 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
أَظْلَمُ عَظِيمٌ

Terjemahan :

Dan (igatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu iya memberi pelajaran kepadanya: “ Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kesaliman yang besar”. (Q.S. Al lukman: 13)

Berdasarkan ayat di atas, dapat dilihat bahwa konsep pendidikan menurut Al Qur'an di arahkan pada upaya menolong anak didik agar dapat melaksanakan fungsinya mengabdikan kepada Allah. Seluruh potensi yang dimiliki anak didik yaitu potensi intelektual, jiwa dan jasmani harus di bina secara terpadu dalam keseluruhan dan keseimbangan yang tergambar dalam sosok manusia seutuhnya. Dan mengajarkan peserta didik untuk selalu menghormati kedua orang tua. Mrnjalankan perbuatan ama ma'ruf dan nahi munkar, serta mengajarkan peserta didik untuk menjalankan hubungan manusia dengan melakukan perbuatan baik, sikap dan perilaku dalam pergaulan, serta kesederhanaan dalam berkomunikasi dengan sesama.

Salah satu aspek yang ingin dicapai dalam tujuan pendidikan nasional adalah menjadikan manusia berkarakter mulia. Karakter pada hakikatnya adalah gambaran kondisi batin seseorang yang merupakan jiwa dan sifat-sifat sebenarnya dari seseorang.³ Akhlak juga memiliki konsep bahwa segala sesuatu dinilai dengan baik dan

²Republik Indonesia, *Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab II, pasal 3 ayat 1.*

³Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja*, (Banten: Genggambuk E-Publisher, 2018), h. 2.

¹Amiruddin Siahaan, dkk, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), h. 91-92

buruk, terpuji dan tercela, semata-mata berdasar pada Al-Qur'an dan Hadits.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di MIN 2 Enrekang diketahui bahwa komite sekolah yang tercantum dalam struktur organisasi sekolah belum seutuhnya berjalan optimal. Hal ini dikarenakan beberapa alasan, yaitu kesibukan anggota komite sekolah sehingga terkadang tidak terlibat dalam rapat-rapat sekolah, dan belum seutuhnya memahami bagaimana mengambil peran dalam pengelolaan sekolah. Berdasarkan teori dan fakta yang telah peneliti paparkan sebelumnya sehingga menjadi alasan ingin mengkaji lebih jauh bagaimana sebenarnya komite sekolah memainkan perannya dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Enrekang.

Dilihat dari permasalahan di atas maka penulis merumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana mutu Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Enrekang?
2. Bagaimana bentuk peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Enrekang?
3. Faktor apa yang mendukung dan menghambat peran komite sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Enrekang?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dikatakan demikian karena penelitian ini berusaha memaparkan, mengkaji dan mengaitkan data yang diperoleh baik secara tekstual (seperti aslinya) atau kontekstual (pemahaman terhadap data) ke dalam tulisan-tulisan untuk mendapat kejelasan terhadap permasalahan yang dibahas kemudian dipaparkan dalam bentuk penjelasan-penjelasan. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Seperti yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong bahwa penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan proses dari pada hasil, jadi dalam penelitian kualitatif instrumen

memegang peran penting dalam mengumpulkan data guna menyelesaikan permasalahan yang ada dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti mampu menganalisis data yang diperoleh.⁴

LANDASAN TEORITIS

Komite Sekolah

1. Pengertian

komite sekolah adalah suatu badan independen yang mewadahi peran serta dan aspirasi masyarakat untuk bersama-sama pihak sekolah dan pemerintah bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada satuan pendidikan. Nama dan ruang lingkup peran komite sekolah dalam pengembangan pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Tidak ada ketentuan paten berkaitan dengan penamaan komite sekolah baik pada pendidikan rendah, menengah dan wajib.

Menurut Khaeruddin, keanggotaan komite sekolah terdiri atas beberapa unsur: unsur masyarakat, Unsur dewan guru, paling sedikit 15% dari jumlah anggota komite, Unsur yayasan/lembaga penyelenggaraan pendidikan, Badan pertimbangan desa yang lainnya yang dianggap perlu, dapat juga dilibatkan sebagai anggota komite sekolah, Perwakilan dari organisasi siswa bagi sekolah menengah atas⁵. Sedangkan Sudarwan Danim dalam bukunya yang berjudul *Visi Baru Manajemen Sekolah* menyebutkan bahwa unsur masyarakat dalam pembentukan komite sekolah dapat berasal dari orang tua/wali, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, dunia usaha/industri, organisasi profesi tenaga pendidikan, wakil alumni, dan khusus di pendidikan menengah wakil dari peserta didik⁶.

Dengan terbentuknya komite sekolah dari berbagai unsur perlu adanya kepengurusan. Pengurus komite sekolah sekurang-kurangnya terdiri atas: ketua,

⁴Laxy J. Moleong, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT Remaja, 2012), h. 11-12.

⁵Khaeruddin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), h. 252

⁶Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 267.

Nurawahida R/Makki

sekretaris, bendahara, dan pengurus bidang-bidang tertentu sesuai kebutuhannya. Setelah terbentuknya kepengurusan komite sekolah, maka komite sekolah harus mempunyai anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.

2. Peran Komite Sekolah

Peran komite sekolah merupakan sebuah konsep kerjasama antara lingkungan keluarga yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Komite sekolah agar mampu berperan dalam peningkatan mutu pendidikan diharapkan menjalankan perannya dengan baik. Adapun peran komite sekolah yaitu:

Menurut Sudarman Danim dengan mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor: 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 telah ditegaskan bahwa peran komite sekolah yaitu:

- a. Sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Sebagai pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Dalam hal ini apabila suatu sekolah mempunyai suatu rencana dipandang bermanfaat demi peningkatan kualitas dan mutu sekolah sudah selayaknya komite memberikan dukungan sepenuhnya.
- c. Sebagai pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. Dalam hal ini maka komite sekolah melakukan pengontrolan atas kebutuhan yang dihadapi sekolah, seperti kurangnya tenaga pendidik, kurangnya fasilitas yang memadai, maju miundurnya proses KBM. Sebagai pengontrol maka komite sekolah diharapkan dapat membantu segala kekurangan yang dimiliki sekolah tersebut.
- d. Sebagai mediator antara pemerintah (*eksekutif*) dengan masyarakat disatuan pendidikan. Maksudnya komite sekolah sebagai media penghubung antara pemerintah,

masyarakat, dan pihak sekolah dalam kaitannya dengan masalah yang ada hubungannya dengan pendidikan⁷.

3. Fungsi

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- b. Melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- d. Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:
 - 1) Kebijakan dan program pendidikan
 - 2) Rencana anggaran pendidikan dan belanja sekolah/madrasah
 - 3) Kriteria kinerja satuan pendidikan
 - 4) Kriteria tenaga kependidikan dan
 - 5) Hal-hal yang terkait dengan pendidikan.
- e. Mendorong orang tua dan masyarakat dalam rangka berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
- f. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- g. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan⁸.

Berdasarkan uraian di atas dipahami bahwa komite sekolah memiliki peran, fungsi dan tujuan yang berkontribusi positif bagi peningkatan mutu pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam. Melalui peran, fungsi dan tujuan komite sekolah memberikan harapan besar bagi masyarakat sebagai

⁷Sudarman Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 268

⁸Bedjo Sudjanto, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Sagung Seto, 2007), h. 63.

pemakai pendidikan dalam menyuarakan pendapat baik berupa hal positif maupun negatif dalam penyelenggaraan pendidikan. Komite sekolah diharapkan mampu berperan aktif dalam mengawal kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Mutu Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Enrekang

Salah satu aspek yang urgen dalam pelaksanaan pendidikan adalah mutu. Mutu pendidikan merupakan gambaran secara menyeluruh atas ketercapaian kinerja dalam proses pendidikan. Kinerja yang baik akan menghasilkan mutu yang baik begitu pun sebaliknya. Kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam, maka salah satu indikator ketercapaian mutu yang baik adalah peserta didik dapat memahami dan mengamalkan materi dari Pendidikan Agama Islam dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hadijah mengatakan bahwa

Materi Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Enrekang ada 4 yaitu Fiqih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Al Quran Hadits. Adapun untuk Mata Pelajaran Bahasa Arab termasuk mata pelajaran umum meskipun materi-materi yang di ajarkan dalam Mata Pelajaran Bahasa arab terkait dengan materi Pendidikan Agama Islam.

Terkait dengan mutu Pendidikan Agama Islam hasil wawancara dengan guru Fiqih MIN 2 Enrekang yang mengatakan bahwa

Mutu Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Enrekang cukup baik, karena kami dari pihak sekolah mengadakan shalat dzuhur berjamaah setiap hari sekolah untuk membiasakan peserta didik melaksanakan shalat berjamaah di kehidupan sehari hari. Kami juga mengadakan baca tulis Al Quran (BTQ)

setiap hari Kamis dan Sabtu setelah selesai shalat dzuhur⁹.

Jawaban yang senada disampaikan oleh Sitti Maryam, mengatakan bahwa:

Mutu Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Enrekang cukup baik dilihat dari tingkat kemampuan peserta didik menghafal, menerjemahkan dan memahami materi Pendidikan Agama Islam yang terbagi dalam bidang aqidah akhlak, fiqih, quran hadis, SKI, dan bahasa arab serta kemampuan peserta didik dalam mengikuti beberapa lomba keagamaan yang setiap tahunnya dilaksanakan di tingkat daerah dan tingkat kabupaten dan meraih prestasi yang sangat memuaskan¹⁰.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan ketua komite sekolah, mengatakan bahwa:

Mutu Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Enrekang cukup baik, karena adanya 5 guru agama yang selalu memberikan pelajaran tentang materi Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Sitti Maryam, S.Pd.I, Abd, Latif, S.Pd.I, Sitti Hadijah B, S.Pd.I, Tini, S.Pd.I, dan Hasniati K, S.Pd.I¹¹.

Berdasarkan ke-tiga hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mutu Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Enrekang dapat dikatakan baik. Kesimpulan ini diambil dengan alasan bahwa secara teori dan praktek pemahaman sebagian besar peserta didik tentang materi Pendidikan Agama Islam berada pada kategori baik. Meskipun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa ada juga sebagian kecil peserta didik yang belum

⁹Tini, Guru Mata Pelajaran Fiqih MIN 2 Enrekang, Wawancara Tanggal 24 Maret 2020 di MIN 2 Enrekang

¹⁰Sitti Maryam, Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadis, Wawancara Tanggal 26 Maret 2020 di MIN 2 Enrekang

¹¹Ahmad Zain, Ketua Komite MIN 2 Enrekang, Wawancara Tanggal 25 Maret 2020 di Kediaman Ahmad Zain

Nurawahida R/Makki

mengetahui dan menerapkan dengan baik materi Pendidikan Agama Islam dengan baik.

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap ketercapaian mutu pada sebuah lembaga pendidikan termasuk MIN 2 Enrekang adalah kompetensi guru dalam mengajar. Tugas utama guru sebagai pendidik dan pengajar tentunya membutuhkan kompetensi yang sangat mendukung dalam menjalankan tugasnya. Salah satu bukti kompetennya guru dalam mengajar adalah ketepatan penggunaan metode. Metode mengajar yang tepat mampu membuat peserta didik termotivasi dalam belajar serta membuang rasa jenuh dan bosan dalam belajar. Hasil wawancara dengan Sitti Maryam, mengatakan bahwa

Peserta didik biasanya akan cepat bosan atau jenuh jika metode yang digunakan hanya 1 macam saja. Misalnya ketika disuruh menghafal surah-surah pendek, ada beberapa peserta didik yang merasa kesulitan dan bosan sehingga untuk mensiasatinya maka saya biasa langsung menyuruh untuk menulinya di papan tulis. Rata-rata mereka suka cara seperti itu sehingga lebih antusias dalam belajar.¹²

Ditambahkan oleh Tini, bahwa:

Guru mesti tahu menempatkan metode yang digunakan dalam mengajar. Misalnya saya ketika mengajarkan materi wudhu maka saya menggunakan metode yang bermacam-macam seperti metode ceramah dan metode demonstrasi supaya peserta didik memahami materi yang diberikan¹³.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menggambarkan betapa pentingnya pemahaman guru tentang metode mengajar. Kreatifitas guru mengkombinasikan metode dalam mengajar dianggap mampu

meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman peserta didik. Penggunaan metode mengajar perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan materi yang diajarkan. Ada materi tertentu yang memang membutuhkan metode tertentu juga dalam penyampaian. Misalnya materi shalat, wudhu, dan haji mesti ditambah dengan menggunakan metode demonstrasi supaya mempercepat pemahaman peserta didik.

Aspek lainnya yang sangat mendukung dalam peningkatan mutu pendidikan adalah sarana dan prasarana sekolah. Telah banyak teori dan fakta yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang memadai akan sangat menunjang dalam proses pembelajaran sehingga berkontribusi bagi peningkatan mutu sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Tini, terkait dengan sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

Sarana dan prasarana yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam yaitu Al-quran, buku-buku tentang Hadist, buku-buku tentang ajaran agama Islam¹⁴.

Ditambahkan oleh Sitti Maryam yang mengatakan bahwa:

Sarana dan prasarana yang di gunakan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam adalah ruang kelas yang memadai, mushollah, pengadaan buku paket pada setiap jenjang kelas, buku-buku PAI serta alat peraga yang mendukung proses pembelajaran seperti Tape Recorder, VCD, MP3, LCD, Proyektor dll¹⁵.

Hasil wawancara tersebut menandakan bahwa selain bangunan hal lainnya yang diperlukan dalam menunjang peningkatan mutu pada lembaga pendidikan khususnya di MIN 2 Enrekang adalah pengadaan buku

¹²Sitti Maryam, Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadis, Wawancara Tanggal 26 Maret 2020 di MIN 2 Enrekang.

¹³Tini, Guru Mata Pelajaran FIQIH, Wawancara Tanggal 24 Maret 2020 di MIN 2 Enrekang

¹⁴Tini, Guru Mata Pelajaran FIQIH, Wawancara Tanggal 24 Maret 2020 di MIN 2 Enrekang

¹⁵Sitti Maryam, Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadis, Wawancara Tanggal 26 Maret 2020 di MIN 2 Enrekang.

sebagai referensi, alat-alat peraga yang dibutuhkan guru pada materi pelajaran tertentu dan media pembelajaran seperti LCD dll.

Kecukupan sarana dan prasarana diyakini mampu berkontribusi bagi mutu lembaga pendidikan. Secara umum sarana dan prasarana MIN 2 Enrekang dapat dikategorikan baik meskipun ada beberapa yang memerlukan penambahan unit. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa perpustakaan MIN 2 Enrekang memiliki cukup buku yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam yang mencakup Aqidah Akhlak, Fiqh, Qur'an Hadis, SKI dan Bahasa Arab. Seperti yang dikemukakan oleh Sitti Hadijah B, bahwa:

Perpustakaan kami memiliki cukup buku mata pelajaran. Setiap peserta didik kami bagikan buku pada awal semester dan pada akhir semester dikembalikan¹⁶.

Ditambahkan oleh Tini, bahwa:

Kalau dari segi bangunan berupa kelas, masjid, toilet, buku kami sudah cukup hanya saja kami memandang bahwa LCD yang kami punya yaitu 2 masih kurang karena jika dibandingkan dengan jumlah rombongan kelas yang banyak kami biasanya harus bergantian memakainya¹⁷.

Peserta didik sebagai subjek dan objek pendidikan merupakan tujuan utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengembangan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik adalah indikator dalam pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Enrekang dilaksanakan selain dalam

¹⁶Sitti Hadijah B, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Wawancara Tanggal 22 Maret 2020 di MIN 2 Enrekang

¹⁷Tini, Guru Mata Pelajaran Fiqih, Wawancara Tanggal 24 Maret 2020 di MIN 2 Enrekang

bentuk pembelajaran juga melalui kegiatan pendukung keagamaan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, MIN 2 Enrekang mengadakan setiap hari shalat dzuhur berjamaah, mengaji setiap hari kamis dan sabtu setelah shalat dzuhur, dan pesantren kilat pada saat bulan Ramadhan. Kegiatan-kegiatan ini dianggap mampu melatih dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan peserta didik.

Bentuk Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Enrekang

Keberadaan komite sekolah merupakan hal yang wajib ada. Hal tersebut di buktikan dengan masuknya komite sekolah dalam struktur organisasi sekolah. MIN 2 Enrekang sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki beberapa anggota komite sekolah yang di pimpin oleh beberapa anggota sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel IV.4
Tabel Anggota Komite Sekolah di MIN 2 Enrekang

No	Nama	Posisi
1	Drs. Ahmad Zain	Ketua Komite
2	Abd. Latif, S.Pd.I	Sekretaris
3	TINI, S.H., S.Pd.I	Bendahara
4	Guril Achmad, S.Pd	Anggota
5	Suhardin, S.Pd.I	Anggota
6	Hasniati k	Anggota
7	Dra Hadia S, M.Pd	Anggota
8	St Hadijah	Anggota

Berdasarkan Tabel IV.4 di ketahui bahwa komite sekolah MIN 2 Enrekang

Nurawahida R/Makki

terdiri dari beberapa posisi ada ketua komite, Sekretaris, Bendahara, dan beberapa Anggota.

Berdasarkan latar belakang pendidikan anggota komite sekolah di ketahui bahwa pak Zain sebagai ketua komite sekolah, Latar belakang pendidikannya adalah S1 Pendidikan Agama Islam. Latar belakang pendidikan ketua komite sangat berpengaruh terhadap perannya sebagai komite sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam salah satu pengaruh yang dapat diberikan adalah mampu memberikan ide, masukan, saran terkait dengan perkembangan mutu Pendidikan Agama Islam.

Keberlangsungan pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan tidak terlepas dari kontribusi masyarakat. Dukungan dari masyarakat merupakan salah satu faktor penentu berjalannya dengan baik lembaga pendidikan. Komite sekolah merupakan organisasi yang didirikan secara resmi sebagai mitra sekolah untuk turut berperan dan berkontribusi dalam mengembangkan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tini yang mengatakan bahwa

Kedekatan komite sekolah dengan Guru PAI cukup dekat bahkan ketua komite sering melakukan diskusi dengan guru PAI tentang masalah metode dan cara mengajar agar murid-murid lebih mudah dalam memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam¹⁸.

Hasil wawancara di atas memberikan signal bahwa hubungan antara komite sekolah dengan pihak guru MIN 2 Enrekang adalah baik. Komunikasi yang baik antara komite sekolah dengan pihak sekolah dapat membuat proses pembelajaran berjalan lancar. Selain sebagai perwakilan aspirasi masyarakat, komite sekolah juga berperan dalam proses pembelajaran di sekolah seperti dengan berdiskusi tentang metode mengajar yang tepat dalam Pendidikan Agama Islam.

Komite sekolah merupakan perwakilan masyarakat yang ditunjuk sebagai

wadah dan menyampaikan pendapat dari masyarakat terutama dalam melahirkan keputusan-keputusan strategis terkait dengan program sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan komite sekolah dan guru MIN 2 Enrekang, maka ada beberapa peran yang ditunjukkan oleh komite sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam, yaitu

1. Memberikan pertimbangan

Keberadaan komite sekolah diharapkan mampu memberikan pertimbangan seperti memberikan saran dan masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan di sekolah dan memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada guru-guru. Seperti yang dikemukakan oleh Sitti Maryam, bahwa

Ada beberapa pertimbangan yang diberikan komite sekolah terkait dengan pengembangan sekolah termasuk peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam yaitu (1) Mengadakan pendataan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan sumber daya pendidikan di masyarakat sekitar sekolah, (2) Menganalisis hasil pendataan sebagai bahan pemberi masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada sekolah, (3) Menyampaikan masukan, pertimbangan atau rekomendasi secara tertulis kepada sekolah, (4) Memberikan pertimbangan kepada sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran, (5) Memberikan pertimbangan kepada sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan, (6) Memberikan masukan dan pertimbangan kepada sekolah dalam penyusunan visi, misi, dan tujuan, kebijakan, program dan kegiatan pendidikan di sekolah¹⁹.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pernyataan Tini melalui hasil wawancara bahwa:

¹⁸Tini, Guru Mata Pelajaran Fiqih, Wawancara Tanggal 24 Maret 2020 di MIN 2 Enrekang

¹⁹Sitti Hadijah B, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Wawancara Tanggal 22 Maret 2020 di MIN 2 Enrekang

Pertimbangan yang diberikan Komite Sekolah untuk meningkatkan Mutu pendidikan Agama Islam yaitu memberikan saran dan motivasi kepada kepala sekolah, guru dan peserta didik untuk lebih mendalami lagi ajaran agama islam²⁰.

Ditambahkan oleh ketua komite sekolah MIN 2 Enrekang bahwa:

Komite sekolah memberikan pertimbangan dan juga ada pembicaraan yang baik dan musyawarah dengan komite sekolah apabila ada kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Enrekang²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka disimpulkan bahwa komite sekolah selain bukan hanya memberikan pertimbangan dalam hal pengembangan pembelajaran tetapi juga pertimbangan dalam kebijakan yang akan diambil sekolah. Hal ini menandakan bahwa keterlibatan komite sekolah menjadi salah satu aspek yang tak dapat diabaikan. Komite sekolah sebagai wadah perwakilan masyarakat yang dianggap mewakili suara-suara masyarakat sehingga ikut bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di MIN 2 Enrekang termasuk Pendidikan Agama Islam.

2. Mengontrol jalannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Peran lainnya dari komite sekolah terkait upaya meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam adalah sebagai pengontrol. Hasil dari pengontrolan dilakukan sebagai bahan pertimbangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan. Pengontrolan yang dilakukan komite sekolah meliputi jalannya pembelajaran di sekolah, pemanfaatan alokasi

dana sekolah serta pemanfaatan sumber-sumber daya bagi pelaksanaan program di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Tini, mengatakan bahwa

Komite sekolah bertugas mengontrol jalannya proses pendidikan, selain itu juga ikut mengontrol pemanfaatan dana sekolah. Cara komite sekolah dalam mengontrol pendidikan Agama Islam, yaitu melakukan pertemuan dengan kepala sekolah, guru dan orang tua siswa minimal satu kali dalam sebulan untuk melakukan rapat komite dan mendengar masukan dari para orang tua siswa²².

Hal senada disampaikan oleh Sitti Hadijah bahwa:

Komite sekolah berkunjung ke sekolah melihat perkembangan kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstra kulikuler yang diadakan sekolah dengan memberikan arahan-arahan kepada guru PAI yang terkait dengan peningkatan mutu pendidikan agama²³.

Berdasarkan wawancara dengan kedua guru MIN 2 Enrekang maka dapat dipahami bahwa peran komite sekolah sebagai pengontrol jalannya pendidikan bukan hanya terkait dengan proses pembelajaran. Komite sekolah sebagai pengontrol juga termasuk dalam hal mengontrol kebijakan kepala sekolah dan mengontrol pemenuhan sarana dan prasarana sekolah. Peran ini perlu dilaksanakan secara maksimal agar jalannya proses pendidikan di MIN 2 Enrekang berjalan dengan lancar sehingga peningkatan mutu dapat tercapai teruma pada Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua komite sekolah mengatakan bahwa:

²⁰Tini, Guru Mata Pelajaran Fiqih, Wawancara Tanggal 24 Maret 2020 di MIN 2 Enrekang

²¹Ahmad Zain, Ketua Komite MIN 2 Enrekang, Wawancara Tanggal 25 Maret 2020 di Kediaman Ahmad Zain

²²Tini, Guru Mata Pelajaran Fiqih, Wawancara Tanggal 24 Maret 2020 di MIN 2 Enrekang

²³Sitti Hadijah B, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Wawancara Tanggal 22 Maret 2020 di MIN 2 Enrekang

Nurawahida R/Makki

Biasanya saya berkunjung ke sekolah untuk melihat perkembangan dan kegiatan di sekolah atau melakukan pengawasan terhadap kebijakan kepala sekolah, dan program kerja sekolah serta penambahan fasilitas sekolah.

3. Mediator sekolah

Sebagai perwakilan masyarakat, komite sekolah berperan sebagai mediator. Mediator dalam hal ini adalah komite sekolah sebagai penghubung atau mediator antara pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat. Aspirasi dari orang tua peserta didik dan masyarakat pada umumnya akan disalurkan melalui komite sekolah untuk disampaikan kepada sekolah. Komite sekolah sebagai mediator perlu mencermati dengan baik keluhan, kebutuhan dan kepentingan dari orang tua dan masyarakat. Hasil wawancara dengan ketua komite sekolah mengatakan bahwa:

Komite sekolah sebagai mediator antar sekolah, orang tua, dan masyarakat. Misalnya pada saat peserta didik mendapat masalah atau nakal nakal di sini komite sekolah yang menyampaikan kepada orang tua peserta didik²⁴.

Diperkuat oleh salah seorang orang tua peserta didik mengatakan bahwa:

Komite sekolah biasanya menyampaikan kepada kami terkait kebijakan sekolah, peraturan sekolah, dan membantu kami jika ada anak kami yang mendapatkan masalah di sekolah kepada peserta didik dengan cara kekeluargaan. Komite sekolah juga sering mengajak orang tua siswa untuk menyekolakan anaknya di madrasah²⁵.

Pada umumnya peran komite sekolah sebagai mediator lebih banyak pada

membangun *networking* dengan masyarakat, menerima pendapat dan permintaan masyarakat kepada sekolah, serta apa yang dibutuhkan masyarakat tentang pendidikan. Sekolah dan masyarakat harus membangun komunikasi dengan baik karena keberlangsungan pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh peran serta masyarakat. Demikian halnya dalam pelaksanaan program sekolah, komite sekolah sering meminta bantuan kepada masyarakat. Hasil wawancara dengan ketua komite MIN 2 Enrekang mengatakan bahwa

Sebagai komite sekolah, saya bertugas menyampaikan kepada masyarakat terutama orang tua peserta didik jika ada program sekolah, misalnya pelaksanaan pesantren kilat. Hal ini dilakukan karena program sekolah tidak akan berjalan dengan baik jika masyarakat tidak mendukung²⁶.

Keberadaan komite sekolah melalui perannya sebagai mediator dianggap sangat membantu pihak sekolah. Banyak hal terutama kebijakan sekolah terkait dengan pengembangan sekolah yang mesti diketahui oleh masyarakat. Di sinilah peran komite sekolah untuk mensosialisasikan maksud dan tujuannya. Selain itu komite sekolah juga berperan memberikan suport kepada sekolah serta menjadi pihak yang ikut bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh salah seorang guru MIN 2 Enrekang bahwa:

Bagi kami keberadaan komite sekolah selain sebagai menerima aspirasi masyarakat termasuk kebutuhan dan keluhan masyarakat terhadap program dan kebijakan sekolah dan menyampaikan kepada pihak sekolah. Komite sekolah sebagai mediator juga sering mengadakan

²⁴Ahmad Zain, Ketua Komite MIN 2 Enrekang, Wawancara Tanggal 25 Maret 2020 di Kediaman Ahmad Zain

²⁵Hadia, Orang tua Peserta didik MIN 2 Enrekang, Wawancara tanggal 28 Maret 2020, di Kediaman orang tua peserta didik

²⁶Ahmad Zain, Ketua Komite MIN 2 Enrekang, Wawancara Tanggal 25 Maret 2020 di Kediaman Ahmad Zain

diskusi antara pihak sekolah dengan perwakilan wali murid²⁷.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Enrekang

Pelaksanaan sebuah program tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Begitu pun dengan komite sekolah yang tidak terlepas dari hal demikian dalam menjalankan tugas dan perannya. Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat bagi komite sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam, yaitu:

1. Faktor pendukung

Dalam pelaksanaan peningkatan mutu, sekolah memiliki faktor yang dapat mensukseskan program-program yang telah direncanakan oleh sekolah dengan Komite Sekolah. Dengan faktor pendukung ini, sekolah lebih mudah untuk melaksanakan program-program yang terkait dengan upaya peningkatan mutu, karena selain mempermudah pelaksanaannya juga dapat dijadikan motivasi dalam proses berlangsungnya program tersebut.

Hasil wawancara dengan Tini, mengatakan bahwa:

Ada beberapa yang menjadi faktor pendukung bagi komite sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam seperti memberikan informasi dan jadwal pada setiap kegiatan perlombaan dan ikut serta dalam membimbing anak didik yang akan mengikuti lomba, baik pada tingkat Kecamatan maupun tingkat Kabupaten²⁸.

Ditambahkan oleh Sitti Maryam, bahwa:

Menurut saya yang menjadi faktor pendukung komite sekolah MIN 2 Enrekang dalam melaksanakan perannya, antara lain keterkaitan antara visi sekolah dengan komite sekolah, terbangunnya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan komite sekolah, keterbukaan antara komite sekolah dengan sekolah sehingga tidak ada yang merasa diawasi²⁹.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pernyataan ketua komite sekolah MIN 2 Enrekang, mengatakan bahwa:

Sebagai komite sekolah saya berpendapat bahwa kami dapat menjalankan tugas dengan baik karena didukung oleh beberapa hal, diantaranya adanya kekompakan antara komite sekolah dengan sekolah dan masyarakat, keterlibatan komite sekolah dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah, membimbing peserta didik yang akan mengikuti lomba, serta melakukan pembicaraan apabila ada keputusan yang dibuat³⁰.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dipahami bahwa Komite sekolah dan masyarakat berusaha seoptimal mungkin untuk mendukung dan melaksanakan program-program yang terkait dengan upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Enrekang. Hal ini dilakukan demi meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah sehingga akan berdampak positif bagi prestasi peserta didik. Hasil wawancara terkait faktor pendukung komite sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam dapat ditarik benang merah, bahwa faktor-faktor pendukung komite sekolah sebagai berikut:

²⁷Sitti Maryam, Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadis, Wawancara Tanggal 26 Maret 2020 di MIN 2 Enrekang.

²⁸Tini, Guru Mata Pelajaran Fiqih, Wawancara Tanggal 24 Maret 2020 di MIN 2 Enrekang

²⁹Sitti Maryam, Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadis, Wawancara Tanggal 26 Maret 2020 di MIN 2 Enrekang.

³⁰Ahmad Zain, Ketua Komite MIN 2 Enrekang, Wawancara Tanggal 25 Maret 2020 di Kediaman Ahmad Zain

Nurawahida R/Makki

- a. Kerjasama antara seluruh warga sekolah yaitu mulai dari pengurus komite, Pihak sekolah diantaranya: pelaksana pendidikan dan administrasi yaitu guru dan karyawan dalam lembaga pendidikan dan masyarakat selaku pemerhati dan penerima hasil dari pendidikan.
- b. Rasa kekeluargaan yang tinggi dari seluruh warga sekolah. Dengan rasa kekeluargaan apapun kendala yang ada dalam sekolah dapat di selesaikan dengan baik.
- c. Suasana kerja (budaya kerja) organisasi yang kondusif, baik komite sekolah maupun pihak sekolah. Dengan adanya budaya kerja yang kondusif segala permasalahan dan kendala dapat terpecahkan dengan musyawarah bersama, sehingga keputusan yang dihasilkan dapat terlaksana dengan baik.

2. Faktor penghambat

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kenyataannya, masalah yang terjadi adalah adanya persepsi bahwa kehadiran komite sekolah hanya bersifat legalitas saja meskipun dalam struktur organisasi terdapat posisi komite sekolah. Selain itu pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan (orang tua, masyarakat sekitar bahkan guru) ada yang kurang memahami peran komite sekolah. Hal ini menunjukkan sosialisasi komite sekolah belum terlaksana dengan baik kepada masyarakat bahkan kepada komite sekolah itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tini, mengatakan bahwa:

Faktor penghambat komite sekolah untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Enrekang yaitu kurangnya personal yang masuk dalam struktur organisasi komite sekolah, sehingga mereka kewalahan dalam membantu para guru PAI dalam meningkatkan prestasi peserta didik³¹.

Ditambahkan oleh Sitti Maryam bahwa

Kendala utama bagi komite sekolah dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Enrekang adalah keterbatasan SDM serta minimnya waktu dari anggota Komite mengingat kegiatan di organisasi Komite Sekolah ini bukan pekerjaan pokok mereka sehingga diperlukan keikhlasan untuk menyisihkan waktu³².

Hal serupa dinyatakan oleh ketua komite bahwa:

Masalah waktu menjadi faktor kendala yang utama bagi kami disebabkan latar belakang anggota komite sekolah mempunyai pekerjaan masing-masing seperti petani dan wiraswasta serta tokoh masyarakat, sehingga membuat susahnya koordinasi antar anggota komite sekolah³³.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya beberapa faktor yang menjadi penghambat peran komite sekolah mungkin dikarenakan pengurus komite sekolah hanya bersifat sementara, kurangnya SDM dan keterbatasan waktu dikarenakan latar belakang yang berbeda dan menganggap bahwa organisasi komite sekolah bukan pekerjaan pokok mereka, sehingga harus ada keikhlasan menyisihkan waktu untuk organisasi ini. Selanjutnya, tidak adanya jadwal waktu yang menentu untuk mengadakan pertemuan antar anggota komite sekolah karena pengurus mempunyai kesibukan masing-masing seperti petani, wiraswasta, dan tokoh masyarakat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Mutu

³²Sitti Maryam, Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadis, Wawancara Tanggal 26 Maret 2020 di MIN 2 Enrekang.

³³Ahmad Zain, Ketua Komite MIN 2 Enrekang, Wawancara Tanggal 25 Maret 2020 di Kediaman Ahmad Zain

³¹Tini, Guru Mata Pelajaran FIQIH, Wawancara Tanggal 24 Maret 2020 di MIN 2 Enrekang

Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Enrekang dapat dikatakan cukup baik dengan beberapa indikator, yaitu: aktifnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan keagamaan seperti shalat dzuhur berjamaah, baca al-Qur'an, pesantren kilat. Selain itu prestasi akademik peserta didik juga menunjukkan nilai yang baik terutama pada materi Pendidikan Agama Islam. Selain itu kecukupan guru dan sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran. Peran komite sekolah dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Enrekang adalah memberikan pertimbangan, mengontrol jalannya proses Pendidikan Agama Islam dan sebagai mediator. Secara umum peran komite sekolah belum berperan secara aktif khususnya terkait pada peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam, karena di pengaruhi oleh faktor kesibukan tidak adanya jadwal yang menentu dari anggota komite sekolah, mengadakan pertemuan, dan diskusi.

Faktor pendukung dan penghambat komite sekolah dalam melaksanakan perannya untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Enrekang adalah:

a. Faktor Pendukung

- 1) Kerjasama yang baik antara pihak komite sekolah dengan sekolah dan masyarakat.
- 2) Terbangunnya rasa kekeluargaan sehingga kendala yang ada dapat diatasi bersama.
- 3) Adanya keterbukaan dari pihak komite sekolah dengan sekolah dan masyarakat sehingga terbangun budaya kerja yang kondusif.

b. Faktor Penghambat

- 1) Masalah kurangnya SDM (sumber daya manusia).
- 2) Kurangnya waktu yang tersisihkan untuk organisasi.
- 3) Kurangnya koordinasi antara pengurus.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Bungin, Burhan dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis keArah Ragam Varian Kontemporer*. Depok: Rajagrafindo Perkasa, 2012

Danim, Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Depertamen Agama RI. *Pedoman Komite Sekolah* (Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam). 2003.

Hawassy, Ahmad. *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja*. Banten: Genggambuk E-Publisher, 2018.

Kadir, Abdul. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Cet. 2; Jakarta: Kencana, 2014.

Khaeruddin. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*. Yogyakarta: Pilar Media, 2007.

Minarti, Sri. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Moleong, Laxy J. *Metode Penelitian*, Bandung: PT Remaja, 2012.

Republik Indonesia, *Undang-Undang RI.Nomor 20 Tahun 2003tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab II, pasal 3 ayat 1*.

Siahaan, Amiruddin, dkk. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Ciputat: Quantum Teaching, 2006.

Sudjanto, Bedjo. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Sagung Seto, 2007.

Nurawahida R/Makki

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: alfabeta, 2018.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 1987.

Undang-undang Republika Indonesia, No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.